

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN DENGAN
MENERAPKAN METODE JARIMATIKA PADA SISWA KELAS II B SD NEGERI
500208 PADANGSIDIMPUAN**

TIOMIN HARAHA¹, DESY SONYA NASUTION², KHOTNA SOFIYAH³

PGMI, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

G-mail : tiomiharahap@gmail.com, zahradahlia174@mail.com,

khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsi besaran peningkatan kemampuan belajar menghitung peserta didik kelas II B SD Negeri 500208 padangsidimpuan semester 1 tahun pelajaran 2023 / 2024. Setelah diajar menghitung perkalian menggunakan metode Jarimatika. Peneliti ini di latar belakang oleh kurang optimal kemampuan menghitung perkalian peserta didik. Dari 29 siswa hanya 7 siswa yang tuntas. Selebihnya yaitu 22 orang belum tuntas. Nilai rata – ratanya 54,00 dalam skala 100. Penyebabnya adalah materi berhitung.perkalian adalah materi yang sangat luas. Selain itu metode yang digunakan seorang guru masih belum optimal. Sebab yang lain adalah metode yang di gunakan pembelajaran oleh guru kurang tepat bagi siswa. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa berhitung di SD adalah kegiatan menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi.Pembelajaran menghitung perkalian menggunakan metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas II B SD Negeri 500208 padangsidimpuan pada semester 1 tahun pelajaran 2023 /2024. Dilihat dari nilai rata–rata meningkat sebesar 17,86 atau 63,78% dari nilai pada siklus 1 menjadi 71,07 pada siklus1 menjadi 85,00 pada siklus 2.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas(PTK), yang di laksanakan secara bersiklus..Penelitian membuktikan bahwa dengan metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian.

Kata Kunci: Perkalian, Metode Jarimatika Kemampuan Menghitung, PTK

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the magnitude of the increase in the learning ability of students in class II B of SD Negeri 500208 Padangsidimpuan semester 1 of the 2023/2024 academic year. After being taught to calculate multiplication using the Jarimatika method. This researcher is motivated by the less than optimal ability to calculate students' multiplication. Of the 29 students, only 7 students completed the course. The remaining 22 people have not yet completed. The average value is 54.00 on a scale of 100. The reason is the arithmetic material. Multiplication is a very broad material. Apart from that, the method used by a teacher is still not optimal. Another reason is that the learning methods used by teachers are not appropriate for students. In the end, it can be concluded that counting in elementary school is the activity of adding, subtracting, multiplying and dividing. Learning to calculate multiplication using the Jarimatika method can improve the abilities of class II B students at SD Negeri 500208 Padangsidimpuan in semester 1 of the 2023/2024 academic year. Judging from the average value, it increased by 17.86 or 63.78% from the value in cycle 1 to 71.07 in cycle 1 to 85.00 in cycle 2. This research is classroom action research (PTK), which is carried out in cycles Research has proven that the Jarimatika method can improve the ability to calculate multiplication.

Keywords: Multiplication, Jarimatics Method, Calculation Ability, PTK

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika adalah satu di antara mata pelajaran yang sangat vital dan
Copyright (c) 2024 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

berperan strategis dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. “Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain”(Ruseffendidkk, 2002:2000).

Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat di lepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia disegala bidang. Meskipun ilmu matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum, namun sering kali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Ilmu ini sering kali sekedar dipahami sebagai rumus- rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam matematika merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal. Secara umum dapat dilihat dari asil rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika masih memprihatinkan.

Dalam hal ini salah satu sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar adalah perkalian. Materi tersebut materi esensial yang cukup lama proses penanamannya. Bahkan, kalau sudah disajikan dalam soal cerita seringkali siswa mengalami kesulitan. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus di lakukan. Upaya itu antara lain penggunaan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas II B negeri 500208 padangsidempuan dan hasil ulangan perkalian siswa masih rendah. Presentasi siswa tuntas hanya 50% persen dari 29 siswa dan untuk siswa seluruhnya di perlukan remedial. Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dengan menerapkan metode jarimatika.

Metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari kita sendiri. Metode ini memiliki kelebihan yaitu memberikan visualisasi proses menghitung, menggembirakan anak saat di gunakan, dan tidak memberatkan memori otak anak.

Melalui teknik jarimatika, siswa tidak perlu membeli alat peraga karena teknik ini sangat praktis dengan menggunakan jari-jari tangan sebagai alat berhitung, sedangkan jari tangan dimiliki oleh setiap siswa dan memenuhi tahap perkembangan kognitifnya, karena siswa akan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep yang berkaitan yaitu perkalian. Berdasarkan uraian diatas itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian dengan Menerapkan Metode Jarimatika pada Siswa Kelas II B negeri 200208 padangsidempuan Semester I Tahun Pelajaran 2023 / 2024 .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan selama dua siklus di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I tanggal 10 April 2024, sedangkan siklus 2 tanggal 15 Mei 2024. Penelitian ini di laksanakan di kelas II B SD Negeri 500208 padangsidempuan yang beralamat di sihitang. Lokasi ini di pilih karena merupakan sekolah tempat penulis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum penelitian tindakan siklus 1 dilaksanakan, peneliti menganalisis hasil ulangan harian pada materi sebelumnya. Di samping itu, peneliti juga

berdiskusi dengan teman sejawat tentang rendahnya kemampuan menghitung perkalian.

Variabel penelitian ini adalah hasil belajar, perilaku belajar, kemampuan berhitung perkalian dan metode Jarimatika. Hasil dan perilaku belajar tergantung pada metode yang digunakan, dalam hal ini kemampuan berhitung perkalian dan metode Jarimatika. Sumber dan data penelitian adalah peserta didik kelas II B SD Negeri 500208 padangsidempuan semester 2 tahun pelajaran 2023 / 2024 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan. Selain peserta , yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti dan teman sejawat. Data yang diperoleh dari peserta didik berupa nilai yang diperoleh, hasil observasi perilaku, hasil observasi kegiatan peserta didik, hasil wawancara, dan hasil catatan harian . Data yang diperoleh dari guru berupa hasil observasi guru dan hasil catatan harian guru. Data yang diperoleh dari teman sejawat berupa hasil observasi peserta didik dan observasi guru. Dari ketiga sumber data tersebut, hasilnya dianalisis kemudian disimpulkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengungkapkan data hasil belajar. Tes di lakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah isian dengan jumlah lima soal dan dua soal uraian. Tes disusun berdasarkan fokus penelitian , yaitu materi perkalian. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan harian yang meliputi catatan harian guru dan peserta didik. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang perubahan perilaku belajar peserta didik.

Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data notes, yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, catatan harian guru dan catatan harian peserta didik. Hasil analisis di gunakan untuk mengetahui perubahan perilaku belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang meliputi tiga hal, yaitu semangat, kerja sama, dan ketekunan. Tehnik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan riang ulasi data. Maksudnya adalah mengecek keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra-Siklus

Pada prasiklus sebagaimana dijelaskan dalam Bab I, hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini dapat di lihat dari hasil ulangan harian. Hasil belajar termasuk rendah dengan nilai rata-rata belum tuntas . Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Kondisi Awal

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase %	Ketuntasan
1	$0,00 \leq s < 30,00$	Sangat Rendah	0	0,00	Belum
2	$30,00 \leq s < 60,00$	Rendah	11	50,00	Belum
3	$60,00 \leq s < 70,00$	Sedang	9	28,57	Belum
4	$70,00 \leq s < 85,00$	Tinggi	5	14,28	Tuntas
5	$85,00 \leq s < 100$	Sangat Tinggi	4	7,14	Tuntas
Jumlah			29	100	
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			30		
Rata-rata			54		

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil belajar kelas II B SD Negeri 500208 padangsidempuan belum optimal. Dari 29 orang yang tuntas yaitu memperoleh nilai 70 ke atas hanya 9 orang atau 21,42 % sedangkan selebihnya yaitu 20 Orang atau 78,58 % belum tuntas.

Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase %	Ketuntasan
1	$0,00 \leq s < 30,00$	Sangat Rendah	0	0,00	Belum
2	$30,00 \leq s < 60,00$	Rendah	9	28,57	Belum
3	$60,00 \leq s < 70,00$	Sedang	7	32,14	Belum
4	$70,00 \leq s < 85,00$	Tinggi	5	14,28	Tuntas
5	$85,00 \leq s < 100$	Sangat Tinggi	8	25,00	Tuntas
Jumlah			29	100	
Nilai Tertinggi		100,00			
Nilai Terendah		40,00			
Rata-rata		71,07			

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat tajam dengan nilai rata – rata 71,07. Dilihat dari ketuntasan, dari 20 peserta didik yang tuntas, yaitu memperoleh nilai diatas 70 ada 11 orang atau 39,28 %, sedangkan sisanya yaitu 9 peserta didik atau 60,71% belum tuntas. Hasil belajar terhadap perilaku belajar peserta didik yang meliputi semangat, kerja sama, dan ketekunan pada saat dilakukan menghitung perkalian dengan metode Jarimatika.

Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase %	Ketuntasan
1	$0,00 \leq s < 30,00$	Sangat Rendah	0	0,00	Belum
2	$30,00 \leq s < 60,00$	Rendah	1	7,14	Belum
3	$60,00 \leq s < 70,00$	Sedang	8	17,85	Belum
4	$70,00 \leq s < 85,00$	Tinggi	12	35,71	Tuntas
5	$85,00 \leq s < 100$	Sangat Tinggi	8	39,28	Tuntas
Jumlah			29	100	
Nilai Tertinggi		100,00			
Nilai Terendah		50,00			
Rata-rata		85,00			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat tajam dengan nilai rata – rata 85,00. Dilihat dari ketuntasan dari 22 peserta didik yang tuntas, yaitu memperoleh nilai diatas 70 ada 21 atau 75 %, sedang sisanya 7 peserta didik atau 25% belum tuntas.

Perbandingan hasil belajar peserta didik materi menghitung perkalian antara prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan. Dilihat dari nilai rata – rata terjadi peningkatan. Pada siklus 1 nilai rata – rata 71,07 dan pada siklus 2 menjadi 85,00 ini berarti ada peningkatan sebesar 13,93 atau meningkat sebesar 49,75 %

Dilihat dari ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1, ketuntasan belajar peserta didik sebanyak 20 orang atau 39,28% dengan jumlah yang belum tuntas sebesar 9 orang atau 60,78 %. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus ini sebesar 22 orang atau 75% dengan jumlah yang belum tuntas hanya

8 orang atau 25 % dari jumlah semua peserta didik.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh pembelajaran dengan metode Jarimatika. Dengan Jarimatika, pembelajaran menjadi lebih fokus dan runtut. Pembelajaran yang dilakukan secara runtut memudahkan siswa menguasai materi. Karena ada kaitan antara pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang disampaikan. Dengan metode Jarimatika, peserta didik merasa senang. Dengan permainan yang menyenangkan, pembelajaran menjadi lebih asyik. Disamping itu pula, dengan permainan, peserta menjadi lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, tentunya akan meningkatkan hasil yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil wawancara mempunyai kesan bahwa peserta didik tertarik terhadap teknik pembelajaran yang dipakai. Teknik pembelajaran memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Dengan metode Jarimatika antar anggota bisa saling membantu dan bertanya jawab. Peserta didik pun diberi waktu lebih untuk memperdalam materi diluar pembelajaran.

Hasil catatan harian peserta didik baik siklus 1 maupun siklus 2 menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan, sangat cocok, dan lebih mudah dilakukan. Kesulitan yang dialami lambat laun berkurang karena memang pembelajaran menghitung perkalian dengan metode Jarimatika sangat cocok dan mudah dipahami.

Catatan guru menyimpulkan bahwa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin bertambah. Dengan jumlah anggota semakin kecil maka kerja sama akan menjadi semakin baik. Peserta didik pun sangat antusias ketika mencatat hal – hal penting.

Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menghitung perkalian dengan metode Jarimatika dapat meningkat pada peserta didik kelas II B SD Negeri 500208 padangsidempuan, semester 1 tahun pelajaran 2023/ 2024. Melalui perbandingan nilai rata-rata pada siklus 1 dan siklus 2, yaitu 71,28 dan 85,05

KESIMPULAN

Matematika merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk menumbuhkan dan mendorong siswa agar memiliki kemampuan berpikir cermat, objektif, kritis, logis, dan analitis. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan berhitung yang baik. berhitung adalah cabang Matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan pengurangan perkalian dan pembagian. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa berhitung di SD adalah kegiatan menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi. Pembelajaran menghitung perkalian menggunakan metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas II B SD Negeri 500208 padangsidempuan pada semester 1 tahun pelajaran 2023 /2024. Dilihat dari nilai rata-rata meningkat sebesar 17,86 atau 63,78% dari nilai pada siklus 1 menjadi 71,07 pada siklus 1 menjadi 85,00 pada siklus 2.

Perkalian dasar yang hasil kalinya dibawah angka 100. Dan perkalian jarimatika dimulai dari angka 6 sampai 10, perkalian angka 1,2,3,4, dan 5 tetap harus dihafalkan. Meskipun hanya menggunakan tangan tetapi dengan metode ini kita mampu melakukan berbagai operasi hitung bilangan. Sebagai gambaran, dalam jarimatika jari kelingking nilainya 6, jari manis nilainya 7, jari tengah nilainya 8, jari telunjuk nilainya 9, dan ibu jari nilainya 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2007). *Pengembangan pembelajaran matematika SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aisyah, N., et al. (2007). *Pengembangan pembelajaran matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Abdullah, M. K. (2012). *Teknik belajar cepat jarimatika*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Astuti, T. (2013). *Metode berhitung lebih cepat jarimatika*. Jakarta: Lingkar Media.
- Copyright (c) 2024 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

- Hudoyo, H. (1988). *Mengajar belajar matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIKTI.
- Marsigit. (2008, November). Nilai-nilai luhur bangsa dan pembelajaran matematika di sekolah dalam menuju standarisasi sekolah nasional dan bertaraf internasional. Makalah disajikan dalam seminar sehari di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, S. D. (2007). *Bermain sambil belajar*. Yogyakarta: Think.
- Suherman, E., et al. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: Universitas Indonesia.
- Truseffendi, E. (1990). *Pengajaran matematika modern dan masa kini*. Bandung.
- Wulandari, S. (2021). *Jarimatika penambahan dan pengurangan*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Wulandari, S. (2021). *Jarimatika perkalian dan pembagian*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Wulandani, S. P. (2013). *Jarimatika perkalian dan pembagian*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.